

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *two stay two stray* dan *inside-outside circle* dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 14 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t *independent sample t-test* yang memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,725 > 1,997$ ) dan  $p < 0,05$  ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *two stay two stray* dan *inside-outside circle* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 14 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji-t *independent sample t-test* yang memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,039 > 1,997$ ) dan  $p < 0,05$  ( $p = 0,045 < 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *two stay two stray* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP N 14 Yogyakarta. Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu jika guru menerapkan

metode *two stay two stray* dalam pembelajaran IPS maka aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang kemudian bisa berpengaruh pada hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut yaitu:

1. Waktu penelitian menyesuaikan jadwal guru, sehingga peneliti tidak bisa mengatur perbedaan jarak waktu antara pemberian *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Hal ini berpengaruh pada hasil *posttest*.
2. Pembentukan kelompok diskusi kurang heterogen ditinjau dari aspek kemampuan siswa karena hanya berdasarkan tempat duduk siswa. Hal ini akan berpengaruh pada hasil diskusi karena ada kemungkinan dalam satu kelompok, semua anggotanya memiliki kemampuan di atas rata-rata atau sebaliknya, dalam satu kelompok semua anggotanya memiliki kemampuan di bawah rata-rata.

### D. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya dapat menerapkan metode *two stay two stray* dalam pembelajaran IPS karena metode tersebut terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

2. Dalam pembagian kelompok diskusi, guru sebaiknya memperhatikan tingkat kemampuan siswa, sehingga dalam satu kelompok anggotanya bisa heterogen ditinjau dari aspek kemampuan siswa.
3. Dalam melakukan penelitian eksperimen, peneliti sebaiknya memperhatikan jarak waktu antara pemberian *pretest* dan *posttest* di kedua kelas eksperimen, sehingga perbedaan jarak waktunya tidak terlalu jauh karena hal ini dapat mempengaruhi hasil penelitian.

## Daftar Pustaka

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anderson, W. Lorin & Krathwohl, R. David. (2001). *Taxonomy Learning, Teaching, and Assesing*. New York: Longman.
- Anita Lie. (2008). *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Aprinita Ayu Puspita Devi. (2013). "Perbedaan Metode *Cooperative Script* dan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 3 Pakem". *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Etin Solihatin dan Raharjo. (2009). *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imam Suprayogo. (2013). "*Kreativitas Sebagai Bagian Tujuan Pendidikan*". <http://www.uin-malang.ac.id/r/131201/kreativitas-sebagai-bagian-tujuan-pendidikan.html> (diakses 17 Agustus 2014)
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miftahul Huda. (2012). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad Idrus. (2007). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Numan Somantri. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman A. M. (2011). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Sugiyono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. (2011). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tentrem Widodo. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Toto Ruhimat, dkk. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiersma, William. (2009). *Research Method in Education: an Introduction*. USA: Pearson.
- Wina Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.